

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu topik utama dalam implementasi pendidikan di Indonesia. Pandangan pro dan kontra mewarnai pendidikan karakter sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana dikemukakan Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat, seperti rusaknya dan mundurnya moral, akhlak, dan etika.¹

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pendidikan karakter. Julia dan Supriyadi, menemukan bahwa tidak semua guru memahami konsep pendidikan karakter dan pendidikan karakter belum dilakukan secara sistematis atau belum memiliki desain atau model khusus untuk proses belajar mengajar.² Maunah, menemukan bahwa

¹Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.9

²Julia dan Tedi Supriyadi, *The Implementation of Character Education at Senior High School*, "SHS Web of Conferences 42, 00085 (2018) GC-TALE 2017", (<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200085>)

strategi internal sekolah dapat ditempuh melalui empat pilar, yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk *school culture*, kegiatan *habituation*, kegiatan ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.³ Juliastiaty, Madhakomala, dan Matin, menyimpulkan perencanaan pendidikan di sekolah haruslah yang selaras dengan visi dan misi, dengan berfokus kepada karakter ketaatan dan penuh perhatian. Pengawasan pelaksanaan program pendidikan karakter, bertujuan untuk memastikan semua kegiatan sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, visi, dan misi yang ada.⁴

Utami, menemukan bahwa pendidikan karakter lewat asesmen rekan sebaya bisa memberikan keuntungan akademis seperti akuntabilitas diri, keterampilan interpersonal dan kolaboratif yang berguna bagi siswa secara akademis dan secara sosial sebagai anggota masyarakat.⁵ Baginda, menemukan bahwa strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dan menengah yaitu: memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran

³Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*

⁴Julistiatty, R. Madhakomala, Matin, *Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Smp Tunas Bangsa Sunter*, "Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 6, No 2, September 2018 (241-251)", ([Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jamp](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jamp)).

⁵I.G.A. Lokita Purnamika Utami, *Pendidikan Karakter Lewat Asesmen Teman Sebaya*

di sekolah, membiasakan perilaku yang positif di kalangan warga sekolah, dan melakukan pemantauan secara kontinu.⁶

Beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaannya di sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun yang baik sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

⁶Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*

⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Penguatan pendidikan karakter saat ini merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Disisi lain pendidikan karakter merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berdasarkan kutipan di atas, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan nilai-nilai budaya karakter bangsa di sekolah dengan berlandaskan pada Pancasila, dan UUD 1945. Pendidikan karakter sejak tahun 2017 diperkuat oleh pemerintah dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, menyatakan bahwa:

⁸Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁹

Berdasarkan kutipan di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk memperkuat karakter peserta didik melalui tingkatan dari olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga.

Sementara itu menurut Mulyasa, pendidikan karakter adalah:

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk penerapan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas, tampak bahwa pendidikan karakter merupakan cara tentang menanamkan kebiasaan hal-hal baik dalam kehidupan yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan terdapat 18 nilai dalam proses pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin

⁹Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 1 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

¹⁰E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hh.1-3

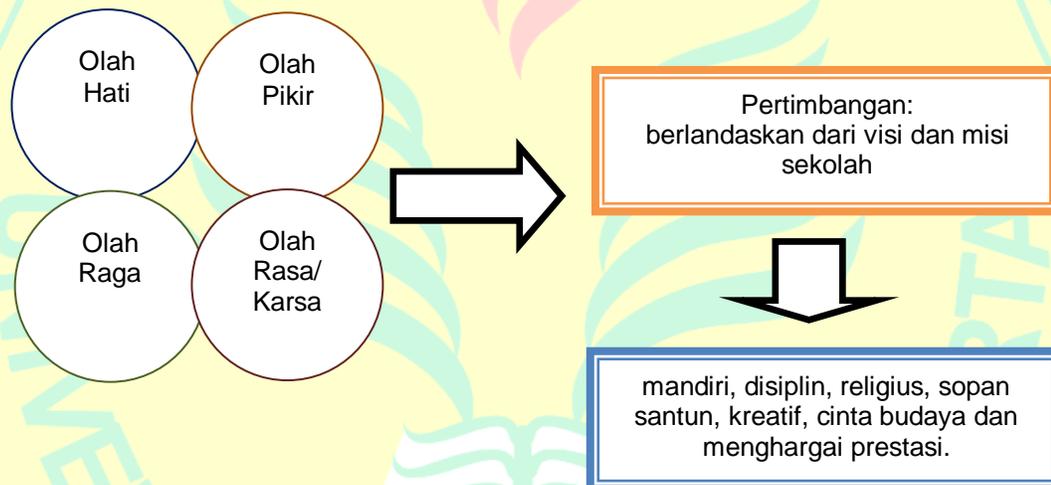
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial, dan
18. Tanggung jawab.¹¹

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentukan karakter bangsa di atas, namun setiap satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisa konteks seperti visi dan misi sekolah, sehingga pada implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dengan yang lainnya.

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berangkat dari visi dan misi sekolah. Seperti yang diketahui misi SMK Negeri 12 Jakarta Utara ialah “Memberikan Kontribusi Nyata Dalam Menghasilkan Tenaga Kerja Siap

¹¹Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

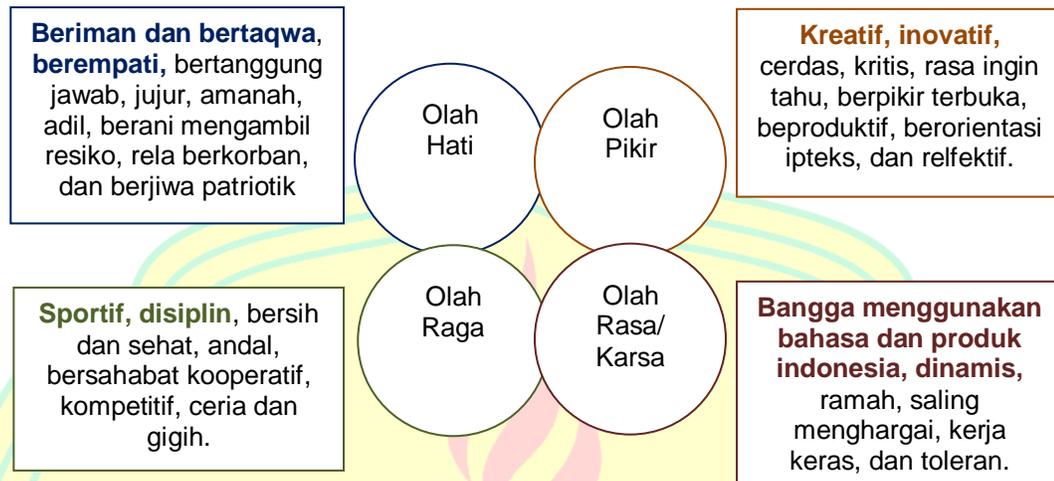
Kerja Yang Profesional Melalui Taqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Disiplin, Jujur, Toleransi, Kasih Sayang, Tekun, Adil, Tanggung Jawab, dan Terampil”.¹² Dengan berlandaskan misi sekolah tersebut SMK Negeri 12 Jakarta Utara ingin membentuk peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang sedang dicanangkan sebagai bekal mereka menghadapi dunia kerja. Adapun implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Implementasi Nilai-Nilai Karakter

Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat. Hal tersebut dapat dikelompokkan sebagaimana pada gambar berikut:

¹²Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMK Negeri 12 Jakarta Utara saat dilakukan *grand tour observation* pada Senin, 17 Desember 2019



Gambar 1.2 Konfigurasi Pendidikan Karakter

Penanaman pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu kegiatan yang terintegrasi ke dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para peserta didik dan membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹³

Berdasarkan kutipan di atas, kegiatan ekstrakurikuler sebagai tambahan diluar waktu yang telah disediakan sangatlah penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan siswa, kemandirian, kedisiplinan, dan juga membantu membentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik.

Beberapa penelitian terkait dengan ekstrakurikuler telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Santosa dan Hikmah, menyimpulkan bahwa Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah.¹⁴ Ajirna, Yusuf, dan Hasan menyimpulkan bahwa upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka dilakukan dengan pembiasaan, contoh teladan,

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 dan 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

¹⁴Sedya Santosa dan Afroh Nailil Hikmah, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Di SD IT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 7 Nomor 1, Juni 2015; ISSN : 2085-0034

pemberian tugas, memberikan ceramah atau nasihat-nasihat, dan pemberian sanksi jika siswa (anggota pramuka) melakukan kesalahan.¹⁵

Darmiati, menyimpulkan bahwa Implementasi dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di sekolah tidak diimbangi dengan pengembangan karakter siswa di lingkungannya. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter siswa. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler, contohnya ekstrakurikuler pramuka.¹⁶

Fibrianto dan Bakhri, menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggungjawab, disiplin, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan, serta di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta jiwa pembaharu atau pantang menyerah.¹⁷ Kurniawan, menyimpulkan bahwa

¹⁵Ajirna, Nasir Yusuf, Hasmiiana Hasan, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 3, 46-52 Juni 2018

¹⁶Darmiati, *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019

¹⁷Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri, *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa SMA Negeri 3 Surakarta*, Jurnal Moral Kemasyarakatan - Vol.2, No.2, Desember 2017

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk pengembangan minat ataupun wadah untuk membina karakter siswa yang tidak bisa dilakukan secara maksimal didalam kelas pada kegiatan intrakurikuler.¹⁸

Beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengembangan atau pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu adanya manajemen sekolah yang berkarakter. Artinya, sekolah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.

SMK Negeri 12 Jakarta Utara, merupakan salah satu sekolah yang menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam pelayanan pendidikan kepada peserta didik. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, disampaikan bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter yaitu dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler secara dokumen diintegrasikan ke dalam Rancangan Kinerja Sekolah pada point pelayanan kesiswaan ekstrakurikuler yaitu pengembangan karakter.

¹⁸Eka Yulyawan Kurniawan, *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.3, No.2, Oktober 2018 c-ISSN : 2503-4626 e-ISSN : 2528-2387

Saat ini SMK Negeri 12 Jakarta Utara memiliki lima belas ekstrakurikuler aktif yang ditawarkan kepada siswa, ekstrakurikuler tersebut antara lain: 1) Pencak Silat, 2) Futsal, 3) Volly, 4) Pramuka, 5) KIR, 6) Mandarin Club, 7) Paskibra, 8) Drumband, 9) PMR, 10) Rohis, 11) Marawis, 12) Paduan Suara, dan 13) Tari Tradisional, 14) Teater, dan 15) IT Club. Dari kelima belas ekstrakurikuler tersebut peneliti mengambil empat ekstrakurikuler untuk diteliti, diantaranya:

1. Rohis yang mewakili olah hati
2. KIR yang mewakili olah pikir
3. Volly yang mewakili olah raga, dan
4. Tari Tradisional yang mewakili olah rasa serta karsa.¹⁹

Adanya kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter dan watak baik peserta didiknya, hal penting lainnya yaitu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki kecakapan dan keahlian khusus, dengan harapan dapat menciptakan peserta didik yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademis saja tetapi juga memiliki kemampuan dalam bidang non akademis yang dapat menjadi bekal ketika mereka dalam dunia kerja ataupun melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMK Negeri 12 Jakarta Utara saat dilakukan *grand tour observation* pada Senin, 17 Desember 2019

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 12 Jakarta Utara”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Negeri 12 Jakarta Utara”. Dengan sub fokus penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara?
3. Apa saja masalah-masalah yang dihadapi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara?

4. Bagaimana strategi pemecahan masalah dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan untuk mengamati secara langsung kegiatan manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkuat pemahaman terkait manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti. Pengalaman peneliti bertambah setelah melakukan pengamatan langsung manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti. Pengetahuan dan wawasan peneliti bertambah setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

b. Civitas Akademika Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Dapat menjadi acuan atau teori referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara.

c. Bagi SMK Negeri 12 Jakarta Utara

Dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai tingkat keberhasilan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah, serta

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi oleh sekolah untuk mengembangkan pelaksanaan proses manajemen pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 12 Jakarta Utara.

